

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM BUKU
*YANG HILANG DARI KITA: AKHLAK***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

RIZKI SUKMAWATI
NIM. 2118276

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM BUKU
*YANG HILANG DARI KITA: AKHLAK***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

RIZKI SUKMAWATI
NIM. 2118276

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Sukmawati

NIM : 2118276

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab dalam
Buku Yang Hilang dari Kita: Akhlak.

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Maret 2022
Yang Menyatakan,



RIZKI SUKMAWATI
NIM 2118276

Rofiqotul Aini, M.Pd.I
Perumahan Puri Sejahtera Asri 2
Jl. Raya Wangandowo No. 197
Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Rizki Sukmawati

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
C.q Ketua Jurusan PAI
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : RIZKI SUKMAWATI
NIM : 2118276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT M.
QURAIISH SHIHAB DALAM BUKU YANG HILANG
DARI KITA: AKHLAK**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 24 Maret 2022

Pembimbing,



Rofiqotul Aini, M.Pd.I
NIP. 198907282019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan 51161
Website: <http://ftik.iain-pekalongan.ac.id>, Email: tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan Skripsi saudari:

Nama : **RIZKI SUKMAWATI**

NIM : **2118276**

Judul : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM BUKU *YANG HILANG DARI KITA: AKHLAK***

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 4 April 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

M. Aba Yazid, M. S. I
NIP. 19840327 201903 1 004

Pekalongan, 4 April 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. P. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 20003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 043/b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk meulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedala bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أي = ai	إي = i
أ = u	أو = au	أو = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *Mar'atun Jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (*Tasdid* atau geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandan *syaddad* tersebut.

contoh

ربنا ditulis *Rabbanaa*

البرر ditulis *Al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *Asyysamsu*

الرجل ditulis *Arrojulu*

السيدة ditulis *As sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *Al-qomar*

البيدع ditulis *Al-badi'*

الجلال ditulis *Al-jalal*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan, akan tetapi jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيئاً ditulis *syaiun.*

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, puji syukur kepada Allah SWT tidak henti-hentinya penulis panjatkan yang atas karunia, kemudahan, dan petunjuk dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dan dengan tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Warno dan Ibu Dausri yang saya sayangi dan cintai selaku orang tua saya yang selama ini telah mendedikasikan hidupnya untuk membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayangnya kepada saya, serta do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas hal-hal baik yang selama ini telah diberikan kepada saya.
2. Hary Zulfa Supriyanto dan Raisha Warda Zhafirah selaku adik kandung saya yang selama ini telah mendukung dan mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dan bersabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sonia Ega Ninditawati selaku sahabat saya yang telah membersamai hari-hari penulis baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih atas *values* dan *positive vibe* yang senantiasa diberikan. Orang-orang terdekat yang selalu memberi *support* kepada saya, terima kasih kepada Dian Ratih, Miranda Natalia, Muthohiroh Laily Yusufi, Ika Yulianti, Ilmi Nurrisqi, Risul.

5. Khofifah, Nilam Munana, Ica Angraningsih, Hesti Sulanjari selaku teman berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas motivasi dan semangat yang membara.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung, membantu, dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri. Terima kasih telah berjuang sampai titik akhir. Terima kasih telah mempercayakan amanah yang tidak ringan ini, yakin bahwa diri ini mampu. Terima kasih untuk kerja kerasnya beberapa bulan ini. Proses yang sangat berharga. *Good job!*

MOTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

(Q.S. Al-Qalam [68]:4)

ABSTRAK

Sukmawati, Rizki. 2022. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab dalam Buku “Yang Hilang dari Kita: Akhlak”*

Kata Kunci: pendidikan akhlak, moral, pendidikan Indonesia

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Adapun dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi yang cukup pesat menjadikan pendidikan mengalami berbagai tantangan dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik, terutama dalam ranah akhlak. Kemerosotan akhlak/moral terjadi di mana-mana, dari mulai peserta didik bahkan para pemimpin bangsa ini. Menelaah lebih lanjut mengenai pendidikan akhlak menjadi salah satu topik yang cukup menarik untuk dijadikan penelitian.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah *pertama* mengenai konsep pendidikan akhlak menurut salah satu ahli tafsir Indonesia yang tidak diragukan lagi ilmunya yaitu M. Quraish Shihab, kemudian yang *kedua* mengenai relevansi pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab terhadap pendidikan di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab dan sebagai upaya dalam menegakkan kembali moral bangsa yang semakin pudar.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan data primer sebuah buku yang berjudul “*Yang Hilang dari Kita: Akhlak*” yang merupakan salah satu karya dari M. Quraish Shihab. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab menekankan pada pemberian contoh atau keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang kemudian dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, adanya relevansi antara konsep pendidikan akhlak yang diangkat oleh M. Quraish Shihab terhadap pendidikan di Indonesia. Bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak harus gencar untuk ditanamkan kembali kepada anak-anak melihat perkembangan zaman yang terjadi muncul arus globalisasi yang dapat berdampak buruk pada akhlak/moral bangsa. Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai akhlak tersebut yang juga sejalan dengan penanaman pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum 2013.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang tidak pernah berhenti kasih sayang, kebaikan, dan nikmat-Nya tercurah kepada kita semua. Tidak lupa salawat dan salam semoga senantiasa terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan semoga sampai pula kepada kita selaku umatnya, aamiin.

Selepas rasa syukur dan salawat, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Diantaranya saya tujukan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan, baik secara moril maupun materiil selama mengikuti pendidikan dan pembelajaran di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran di IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan, arahan, fasilitas, dan pelayanan jurusan secara maksimal.
4. Ibu Riskiana, M.Pd selaku Dosen Perwalian Akademik yang telah membimbing dan memberi dukungan secara nyata.

5. Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh dedikasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Pekalongan yang selalu membantu dan membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
7. M. Quraish Shihab selaku pemilik karya yang telah penulis pergunakan sebagai data dari penelitian penulis.
8. Seluruh pihak, keluarga, teman-teman, dan handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segenap bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Selanjutnya penulis hanya dapat berdoa semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah. Penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat dalam pengembangan wawasan keilmuan. Tidak lupa penulis juga akan sangat membuka kritik dan saran demi penelitian yang lebih baik lagi.

Pekalongan, 24 Maret 2022
Yang Menyatakan,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Jenis dan Pendekatan	6
2. Sumber Data	6
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Analisis Data	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	11
2. Tujuan Pendidikan Akhlak	16
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	19
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	24

BAB III	HASIL PENELITIAN	
	A. Biografi M. Quraish Shihab	26
	B. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab	32
	C. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab terhadap Pendidikan Indonesia.....	47
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN	
	A. Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab .	54
	B. Analisis Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab terhadap Pendidikan Indonesia.....	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang pernah dilalui tiap individu sepanjang perjalanan hidupnya. Pendidikan memiliki posisi yang penting dalam hidup. Lewat pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan – pengetahuan baru mengenai suatu hal. Selain itu pendidikan adalah ciri yang memberikan pembeda manusia dengan makhluk yang lain. Pentingnya pendidikan juga termuat dalam Islam. Islam memandang bahwa pendidikan (menuntut ilmu) itu hal yang wajib ditempuh bagi setiap muslim. Sehingga sebagai muslim, kita diwajibkan untuk menempuh pendidikan, entah itu pendidikan formal atau pendidikan non formal. Seperti halnya pada hadits riwayat Ibnu Majah di bawah ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Di kehidupannya, manusia pasti akan merasakan yang namanya pendidikan. Karena pendidikan begitu penting dan diperlukan oleh manusia untuk menjalani kehidupan. Pendidikan sendiri dilalui bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik serta mengembangkan potensi diri.

Meski begitu penting, namun ada yang lebih penting dan lebih utama daripada ilmu (menuntut ilmu) sendiri, yakni adab atau akhlak. Seperti kutipan Abdullah bin Mubarak di bawah ini:¹

“Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak”.

Ilmu memang penting, namun akhlak merupakan pondasi dalam hidup. Karena akhlak yang akan menyelamatkan dari kezaliman dan sifat tercela lainnya.

Dalam dunia pendidikan, dewasa ini sedang gencar-gencarnya pembahasan mengenai akhlak. Pada kenyataannya terjadi kemerosotan akhlak di Indonesia dari berbagai bidang. Misalnya para pejabat yang notabene lulusan sarjana –sehingga dianggap orang yang berilmu atau berpendidikan - tetapi tidak menunjukkan perilaku atau perbuatan layaknya orang yang berilmu. Sebut saja salah satu mantan Menteri Sosial yang melakukan korupsi besar-besaran terhadap dana Bansos terdampak Covid-19. Perilaku korupsi tersebut, khususnya bantuan yang seharusnya untuk kalangan yang kurang mampu menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kesadaran moral yang rendah. Ia hanya berorientasi kepada kesenangan individu.² Begitu mirisnya, hak rakyat yang sedang kesusahan akibat pandemi Covid-19 malah diambil haknya oleh pihak yang tak bertanggung jawab. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa orang yang berpendidikan (berilmu) bisa berbuat

¹ Muhammad Yazid, *Bulir-bulir Cahaya*, (Bojonegoro: Guepedia, 2020), hlm. 11.

² Lintang Shafa Mazaya, “Korupsi Bansos: Lemahnya Akuntabilitas dan Krisis Moral di Indonesia”, <https://www.yoursay.suara.com/amp/kolom/2021/12/08/083220/korupsi-bansos-lemahnya-akuntabilitas-dan-krisis-moral-di-indonesia>, (diakses tanggal 02 Februari 2022).

sedemikian rupa. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwasanya ada yang lebih utama dari ilmu sendiri, yaitu akhlak.

Selain itu dari dunia pendidikan sendiri, pada zaman sekarang terdapat banyak peserta didik yang semakin kehilangan/merosot akhlaknya. Saat ini telah terjadi krisis akhlak akut yang begitu mengkhawatirkan yang melibatkan para generasi penerus bangsa. Di lapangan banyak dijumpai para peserta didik yang melakukan hal-hal yang tak seharusnya dilakukan oleh seorang peserta didik. Misalnya saja tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi bahkan pergaulan bebas.

Seperti beredarnya sebuah video di twitter beberapa waktu lalu yang memperlihatkan sekumpulan remaja yang sedang melakukan kekerasan terhadap seorang ibu di depan sebuah minimarket. Belum diketahui secara pasti apa motif anak-anak tersebut melakukan kekerasan tersebut, namun masalah tersebut sudah ditangani oleh pihak kepolisian.³

Fenomena-fenomena tersebut terjadi mungkin disebabkan akibat kemajuan zaman yang terjadi. Kemajuan zaman yang sedemikian rupa tidak hanya memberikan kemudahan saja, tetapi juga tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan khususnya bagi para tenaga pendidik untuk mempertahankan moral serta pengajaran akhlak yang sudah diwariskan para leluhur kita sehingga pendidikan akhlak tersebut tidak merosot bahkan musnah. Untuk mengatasi kemerosotan tersebut, diperlukan kerjasama dari berbagai kalangan, baik itu

³ Trans7, "Adu Keren! Sekelompok Remaja Aniaya Seorang Ibu Depan Minimarket", <https://www.trans7.co.id/seven-updates/adu-keren-sekelompok-remaja-aniaya-seorang-ibu-depan-minimarket>, (diakses tanggal 02 Februari 2022).

dari pemerintah selaku pemangku kebijakan, orang tua, pemuka agama, masyarakat dalam upaya penerapan pendidikan akhlak.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwasanya moral yang telah diwariskan oleh para leluhur serta agama, tak terlihat lagi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disampaikan beliau dalam karyanya pada buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Moral dan akhlak tersebut telah menghilang, padahal ia sangat berharga. Ada yang hilang dari kita, terutama dari para pihak yang seharusnya dijadikan panutan.⁴

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti “**Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab dalam Buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang termuat dalam buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang termuat dalam buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak* terhadap pendidikan di Indonesia?

⁴ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), Cetakan IV, Januari 2020, hlm. XII.

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang termuat dalam buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang termuat dalam buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak* terhadap pendidikan di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat/kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan mampu menambah wawasan baru serta sebagai pengingat diri bahwa pendidikan akhlak begitu penting untuk menjalani hidup. Selain itu juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti-peneliti pada masa yang akan datang, yang hendak mengkaji mengenai konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Kegunaan penelitian ini secara praktis bagi mahasiswa diharapkan mampu menambah semangat dan motivasi untuk selalu menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelak ketika

menjadi pendidik, kebiasaan baik ini dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya melalui pendidikan akhlak.

b. Bagi Institut

Kegunaan penelitian kajian pustaka ini secara praktis bagi institut diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam mencetak seorang pendidik yang bukan hanya cerdas dalam ranah ilmu pengetahuan, namun juga baik dalam akhlaknya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian kepustakaan (*library research*) digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui kajian kepustakaan dapat dijadikan sebagai landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap pemikiran M. Quraish Shihab yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*.

Sedangkan pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Menurut Prof. Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan mengetahui kejadian yang dialami subjek penelitian seperti perbuatan, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dengan deskripsi secara alamiah.⁵

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

2. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Adapun yang menjadi data primer yang digunakan dalam penelitian ini tentu saja buku karya dari M. Quraish Shihab yang diterbitkan oleh Lentera Hati pada tahun 2016 dengan judul *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh pihak lain, yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶

Adapun buku-buku yang menjadi data sekunder antara lain:

- 1) *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* yang diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir dari kitab *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub* karya Al-Ghazali.
- 2) *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia* karya Yudho Purwoko.
- 3) *Memperkenalkan Akhlak Mulia Rasulullah kepada Anak* karya Mokh. Syaiful Bakhri.

⁶ Siswanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan PTK dan PTS*, (Klaten: Boss Script, 2019), hlm. 297.

4) *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami* karya Afidiah Nur Ainun, dkk.

5) *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21* karya
Otib Satibi Hidayat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan dalam penelitian dan prosesnya begitu penting, karena dalam penelitian hal yang paling utama adalah proses memperoleh data.⁷

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik dokumentasi yaitu pengambilan data yang dapat diperoleh dengan cara mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi wacana dari berbagai sumber, antara lain buku, artikel serta sumber data lain yang berkaitan dengan masalah, berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Mengumpulkan literatur yang topiknya berkaitan dengan penelitian.
- b. Membagi literatur menurut jenisnya.
- c. Mengambil kutipan data disertai dengan sumbernya.
- d. Melakukan konfirmasi data dengan sumber lainnya, dengan tujuan agar memperoleh data yang dapat dipercaya.

4. Teknik Analisis Data

⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 120.

Teknik analisis data adalah sebuah tahap yang dilalui oleh seorang peneliti, dimaksudkan untuk mengolah data yang telah didapatkan sebelumnya. Analisis isi (*content analysis*) digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat menemukan informasi yang nantinya dapat ditiru kebenaran data tersebut dengan memperhatikan konteksnya.

Beberapa tahapan analisis hasil penelitian antara lain:

- a. Penulis membaca dan memahami pemikiran M. Quraish Shihab mengenai pendidikan akhlak.
- b. Penulis menganalisis konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab.
- c. Penulis menyimpulkan konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab.
- d. Penulis menyimpulkan relevansi pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab terhadap pendidikan di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi IAIN Pekalongan, sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, 5) metode penelitian (yang meliputi: jenis dan pendekatan, sumber data, teknik

pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan 6) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Konsep pendidikan akhlak. Pada bab ini terdiri dari: *pertama* berisi deskripsi teori (yang meliputi: pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak dan ruang lingkup pendidikan akhlak), *kedua* mengenai penelitian yang relevan, dan yang *ketiga* kerangka berpikir.

Bab III Konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab dalam buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi: *pertama* yaitu mengenai biografi M. Quraish Shihab, *kedua* mengenai konsep pendidikan menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, dan yang *ketiga* yaitu relevansi konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab terhadap pendidikan di Indonesia.

Bab IV Analisis konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab dalam buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Bab ini berisi: *pertama* mengenai analisis konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab dalam buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, dan yang *kedua* yaitu analisis relevansi konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab terhadap pendidikan di Indonesia.

Bab V Penutup. Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan berisi mengenai konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang termuat dalam buku *Yang Hilang dari kita: Akhlak* serta relevansinya dengan pendidikan di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab

Pemikiran M. Quraish Shihab konsep tentang pendidikan akhlak yang telah dipaparkan melalui buku yang berjudul *Yang Hilang dari Kita: Akhlak* dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha dalam menyelamatkan generasi penerus bangsa yang semakin tergerus akhlaknya. Akhlak sendiri ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri manusia yang terjadi secara spontan tanpa adanya suatu paksaan. Melalui akhlak akan lahir perbuatan-perbuatan, entah itu perbuatan baik maupun buruk. Akhlak yang sudah diajarkan oleh para pendahulu sudah semakin tak terlihat. Pendidikan akhlak ini bertujuan untuk mengetahui mana yang baik dan buruk sebagai upaya untuk mengatasi kemerosotan akhlak yang terjadi. Dengan menerapkan pendidikan akhlak dimulai dari kalangan peserta didik, diharapkan dapat dihasilkan generasi penerus bangsa yang baik intelegensinya maupun akhlaknya. Karena akhlak jauh lebih penting dibandingkan ilmu. Pendidikan akhlak dapat diterapkan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dapat terbangun melalui kebiasaan, sedangkan kebiasaan lahir dari pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan secara berulang-ulang. Dalam penerapannya, akhlak harus mengikutsertakan akal atau ilmu, keberanian atau amarah, syahwat atau

keinginan serta adil. Keempat hal tersebut harus diaplikasikan sesuai kadarnya, tidak berlebihan maupun kekurangan. Nilai-nilai akhlak penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain: keikhlasan, kedisiplinan, kesabaran, *al-haya'*malu, *ash-shidq*, amanah, toleransi, *tabayyun*. Nilai-nilai akhlak tersebut dapat dibiasakan dalam menjalani kehidupan dengan maksud agar lahir akhlak yang baik.

2. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab dengan Pendidikan di Indonesia

a. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab dengan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Dalam bukunya *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, M. Quraish Shihab telah menjabarkan nilai-nilai akhlak mulia yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan sebagai upaya proses pendidikan akhlak, bahkan sejak usia sedini mungkin. Maka orang tua memiliki peran yang penting dalam merealisasikan pendidikan akhlak ini. Selain orang tua, para pendidik juga berperan penting dalam menanamkan pendidikan akhlak. Orang tua dan pendidik juga harus bisa menjadi teladan bagi anak. Nilai-nilai akhlak luhur yang sangat penting tersebut antara lain: keikhlasan, kedisiplinan, kesabaran, *al-haya'*, *ash-shidq*, amanah, toleransi dan *tabayyun*. Sebenarnya masih banyak sekali nilai-nilai akhlak lainnya yang tidak dicantumkan. Nilai-nilai akhlak yang jumlahnya delapan tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan di Indonesia. Pendidikan

akhlak sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Bahwasanya bukan hanya sektor IPTEK saja yang penting untuk dipelajari dan kuasai, tetapi sangat penting bagi manusia sebagai penggerak IPTEK tersebut untuk mengimbangnya dengan akhlak yang mulia.

b. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab dengan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakternya dikarenakan melihat fenomena yang terjadi saat ini adanya degradasi moral. Degradasi moral tersebut terjadi bukan hanya pada kalangan peserta didik saja, melainkan juga terjadi di masyarakat bahkan para pemimpin negeri ini. Hal tersebut menjadi suatu alasan besar diharuskannya pendidikan karakter ini ditanamkan kepada anak bahkan sejak usia sedini mungkin disesuaikan dengan perkembangan anak. Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang jumlahnya ada 18 nilai, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut selaras dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah dikemukakan oleh M. Quraish Shihab. Keduanya bertujuan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia disamping memiliki

kemampuan untuk bersaing di zaman yang serba maju ini, maka pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab relevan dengan pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum 2013.

B. Saran

Setelah melakukan sebuah penelitian berupa kajian pustaka atau *library research* terhadap buku yang berjudul *Yang Hilang dari Kita: Akhlak* karya M. Quraish Shihab ini yang membahas mengenai konsep pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab, terutama pengkajian mengenai nilai-nilai akhlak, maka penulis memiliki beberapa saran atau masukan untuk peneliti yang akan mengangkat tema yang relevan. Berikut beberapa saran atau masukannya:

1. Menggali informasi lebih dalam terkait biografi M. Quraish Shihab terutama dari segi sosial dan pendidikan beliau. Sehingga dapat lebih mengetahui gambaran mengenai alur pemikiran dari M. Quraish Shihab itu sendiri.
2. Para pendidik khususnya para guru untuk mengkaji penelitian-penelitian yang sejenis dengan maksud untuk mempelajari dan lebih banyak referensi mengenai konsep pendidikan akhlak yang baik. Dikarenakan pendidikan akhlak yang begitu amat penting bagi anak.
3. Selain pendidik, para orang tua hendaknya juga ikut andil dalam mengkaji penelitian yang sejenis supaya lebih mengerti bahwa pendidikan akhlak akan lebih mudah tercapai apabila antara guru dan orang tua bekerja sama untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abidin. 2019. Akhlak dalam Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Jurnal Al-Manar*. 1 (2).
- Ainiyah, Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal al-Ulum*. 13 (1).
- Ainun, Afidiah Nur dkk. 2018. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. Lampung: CV Iqro.
- Akbar, Syahrizal dkk. 2012. Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru. Surakarta: *Tesis*.
- Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad. 2017. Ihya' Ulum ad Din, Dar al-Ma'rifah. *Jurnal Edukasi Islami*. 6 (12).
- Al-Ghazali. 2014. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Terj. Muhammad Al-Baqir Jakarta Selatan: Mizania.
- Azizah, Nurul. 2017. Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Progress*. 5 (2).
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2).
- Baginda, Mardiah. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 10 (2).
- Bunyamin. 2018. Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9 (2).
- Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. 1 (2).
- Deswita. 2013. Konsep Pemikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan Akhlak. *Jurnal Ta'dib*. 16 (2).
- Handayani, Putri Nindi. 2021. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Buku *Manhaj Tarbiyah* Karya Dr. Hasan Bin Ali Hasan Al-Hijazy dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia. Pekalongan: *Skripsi*.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

Hidayatullah, Syarif. 2016. Konsep Akhlak Pendidik: Analisis Kitab *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* Karya Ibnu Jama'ah Al-Kinani. Ciamis: *Online Thesis*. 10(2).

<https://www.yoursay.suara.com/amp/kolom/2021/12/08/083220/korupsi-bansos-lemahnya-akuntabilitas-dan-krisis-moral-di-indonesia>. (Diakses pada 02 Februari 2022).

Mazaya, L. 2021. Korupsi Bansos: Lemahnya Akuntabilitas dan Krisis Moral di Indonesia.

Miskawaih, Ibn. Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq. *Jurnal Mudarrisuna*. 4 (2).

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchtar, dkk. 2016. Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zaky Mubarak, MA. *Jurnal Studi al-Qur'an*. 12 (2).

Nasihuddin, M. 2018. Mengenal Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih. *Jurnal Al-Lubab*. 4 (1).

Nugroho, Anis Fuad Kandung Sapto. 2018. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nur, Afrizal. 2012. M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir. *Jurnal Ushuluddin*. XVIII (1).

Nurhayati. 2014. Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. 4 (2).

Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1 (1).

Purnamasari, Hasanah. 2021. Akhlak dalam Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *al-Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 1 (2).

- Rajab, Hadarah. 2020. Pandemi Covid-19 Agen Perubahan Pendidikan Akhlak. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*. 3 (2).
- Rohmah, Siti. 2012. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Modern. *Jurnal Forum Tarbiyah*. 10 (2).
- Rositawati, Tita. 2016. Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif al-Ghazali. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4 (1).
- Shaliba, Jamil. 2014. Al-Mu'jam Al-Falsafi, Juz I. *Jurnal Mudarrisuna*. 4 (2).
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Sholeh. 2016. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*. 1 (1).
- Siswanto. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan PTK dan PTS*. Klaten: Boss Script.
- Sungkowo. 2014. Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat). *Jurnal Nur El-Islam*. 1 (1).
- Trans7. 2022. Adu Keren! Sekelompok Remaja Aniaya Seorang Ibu Depan Minimarket. [trans7.co.id/seven-updates/adu-keren-sekelompok-remaja-aniaya-seorang-ibu-depan-minimarket](https://www.trans7.co.id/seven-updates/adu-keren-sekelompok-remaja-aniaya-seorang-ibu-depan-minimarket). (diakses tanggal 02 Februari 2022).
- Website, M. Quraish Shihab Official. Judul Semua Buku Karya M. Quraish Shihab. <http://quraishshihab.com/karya-mqs/>. (Diakses 12 Maret 2022).
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Yazid, Muhammad. 2020. *Bulir-bulir Cahaya*. Bojonegoro: Guepedia.
- Zaidan, Abdul Karim. 2017. Ushul ad-Da'wah: Mu'assasah ar-Risalah. *Jurnal Edukasi Islami*. 6 (12).